



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/01/2025
Reviewed : 02/01/2025
Accepted : 01/01/2025
Published : 07/01/2025

Najmi Raehani¹
 Hesriyah Allo Layuk²
 Kamaruddin³

PERAN BANK SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

Abstrak

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar di negara ini, BSI dapat memperluas inklusi keuangan dengan menyediakan layanan perbankan syariah kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh bank konvensional, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BSI juga dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena saat ini atau sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu, website (google scholar) dan juga buku-buku rujukan (buku elektronik). Bank yang tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dalam mempertahankan kinerjanya akan secara bertahap terpinggirkan dari industri dan pada akhirnya bisa mengalami kebangkrutan, hal ini juga berlaku untuk perbankan syariah.

Keywords: Perekonomian, Bank Syariah, UMKM

Abstract

Bank Syariah Indonesia (BSI) has great potential to contribute to improving the Indonesian economy. As the largest sharia bank in the country, BSI can expand financial inclusion by providing sharia banking services to people who are not yet reached by conventional banks, thereby helping reduce economic inequality and improving people's welfare. BSI can also support the growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) which are the backbone of the Indonesian economy. This research uses a qualitative descriptive type of research, which aims to describe current or previous phenomena. The type of data used in this paper is data sourced from previous research, websites (Google Scholar) and also reference books (electronic books). Banks that do not have the ability to compete in maintaining their performance will gradually be marginalized from the industry and can ultimately experience bankruptcy, this also applies to sharia banking.

Keywords: Economy, Sharia Bank, MSMEs

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Islam, terutama mengingat mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Dengan lebih dari 230 juta penduduk, Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sistem keuangan yang berbasis syariah. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan keadilan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan di masyarakat. Bank syariah berkontribusi signifikan dalam mendukung sektor industri halal dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, bank syariah menawarkan alternatif pembiayaan tanpa riba. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menjadikan Indonesia

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
 email: raehaninajmi@gmail.com, hasriahh766@gmail.com, dr.kamaruddin46@gmail.com

sebagai pusat ekonomi syariah global. Dukungan dari berbagai pihak untuk memperkuat infrastruktur perbankan syariah semakin memperkuat posisi ini.

Selain aspek finansial, bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, bank syariah menunjukkan komitmennya tidak hanya pada aspek keuntungan tetapi juga pada tanggung jawab sosial. Peran ini penting dalam mobilisasi sumber daya ekonomi dan alokasi dana secara efisien untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Regulasi dari pemerintah melalui Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta pengawasan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan bank syariah di Indonesia. Dengan peningkatan literasi keuangan syariah dan pengembangan produk inovatif, bank syariah dapat memperluas jangkauan layanannya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia tidak hanya merupakan hasil dari UU No. 10/1998 dan UU No. 23/1999, tetapi juga merupakan bagian dari usaha untuk memperbaiki sistem perbankan demi meningkatkan ketahanan perekonomian nasional. Krisis ekonomi yang melanda pada pertengahan tahun 1997 menunjukkan bahwa bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah mampu bertahan di tengah fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Fakta ini didukung oleh karakteristik operasional bank syariah yang melarang praktik bunga (riba), transaksi yang tidak transparan (gharar), serta spekulasi (maysir).

Secara keseluruhan, peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia sangat krusial. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, bank syariah juga berkontribusi terhadap penciptaan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Melalui sinergi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah serta masyarakat, diharapkan ekonomi Islam di Indonesia dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting untuk diteliti, dianalisis, dan dievaluasi baik, dengan adanya berbagai regulasi yang diusung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), Bank Indonesia (BI), dan Pemerintah, perbankan syariah dapat dikembangkan lebih baik di masa mendatang. Diharapkan perbankan syariah mampu mendorong pertumbuhan UMKM dan Industri Halal yang dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena saat ini atau sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu, website (google scholar) dan juga buku-buku rujukan (buku elektronik). Pada dasarnya, penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi faktual yang dihasilkan dari pengolahan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) di Sulawesi Selatan

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar di negara ini, BSI dapat memperluas inklusi keuangan dengan menyediakan layanan perbankan syariah kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh bank konvensional, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BSI juga dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Dengan pembiayaan syariah yang adil dan transparan, BSI dapat membantu UMKM berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Selain itu, BSI memiliki potensi untuk menarik investasi asing melalui produk keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan meningkatnya minat global terhadap keuangan syariah, BSI dapat menjadi jembatan bagi investor internasional yang ingin berinvestasi di Indonesia, sehingga meningkatkan aliran modal dan memperkuat perekonomian negara.

Dengan fokus pada digitalisasi dan inovasi layanan, BSI dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik bagi nasabah. Hal ini akan

meningkatkan daya saing BSI di pasar domestik dan memperkuat posisinya di pasar global. Secara keseluruhan, BSI memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui inklusi keuangan, dukungan terhadap UMKM, menarik investasi asing, dan inovasi layanan perbankan syariah.

Tabel 1. Laporan Keuangan BSI Periode 2021-2023

	2021	2022	2023
Total Aset	214,6 triliun	305,73 triliun	320 triliun
Pembiayaan	157,7 triliun	208 triliun	220 triliun
Dana pihak ketiga	182,3 triliun	216,49 triliun	270 triliun
Laba bersih	3,03 triliun	4,26 triliun	4,5 triliun

Sumber: BSI, ir.bankbsi

Pertumbuhan pesat Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2021 hingga 2023 telah memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia. Dengan peningkatan total aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan, BSI telah memperluas inklusi keuangan, memberikan akses perbankan syariah kepada lebih banyak masyarakat, dan mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Laba bersih yang meningkat menunjukkan efisiensi operasional dan keberhasilan strategi bisnis BSI. Dukungan terhadap UMKM dan inovasi produk keuangan syariah juga membantu menciptakan lapangan kerja baru dan menarik investasi asing, yang pada akhirnya memperkuat perekonomian nasional. Dengan demikian, BSI tidak hanya memperkuat posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Peran Bank Syariah Indonesia dalam Mendukung UMKM

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memainkan peran kunci dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Mengingat bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian nasional, kontribusi BSI dalam memberdayakan sektor ini sangat signifikan. Dengan sekitar 99% dari total usaha di Indonesia berasal dari UMKM, BSI berkomitmen untuk membantu pelaku UMKM agar dapat berkembang dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Salah satu upaya BSI dalam mendukung UMKM adalah melalui berbagai program pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah, pembiayaan mikro non-subsidi, dan produk pembiayaan berbasis syariah lainnya. Program-program ini memberikan akses yang lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan modal usaha tanpa terjebak dalam praktik riba.

Selain itu, BSI juga menyediakan bantuan dana melalui program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), yang dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil selama masa-masa sulit, seperti saat pandemi COVID-19. BSI juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM melalui BSI UMKM Center. Di pusat ini, pelaku usaha dapat mengikuti berbagai program pelatihan yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu juga, BSI telah mendirikan Sentra UMKM di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk Bali dan Jawa. Sentra ini berfungsi sebagai pusat pemberdayaan yang menyediakan fasilitas bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka.

Di Sentra UMKM, para pelaku usaha tidak hanya mendapatkan akses pembiayaan tetapi juga dukungan dalam hal pemasaran produk dan peningkatan kapasitas produksi. Melalui berbagai inisiatif ini, BSI tidak hanya fokus pada aspek finansial tetapi juga pada pengembangan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan dana zakat dan inisiatif sosial lainnya, BSI berupaya menjadikan UMKM

sebagai bagian integral dari ekonomi syariah yang lebih luas di Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi BSI untuk mendorong inklusi keuangan dan memberdayakan masyarakat.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk(BSI) meresmikan UMKM Center keempat yang berada di Kota Makassar, tepatnya di l. Sungai Saddang Lama No.40, Maradekaya Selatan, (ota Makassar, Sulawesi Selatan. Peresmian UMKM Center Makassar merupakan upaya BSI untuk bisa mengoptimalkan peran pelaku ekonomi, kerakyatan di wilayah Indonesia Timur. Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan kehadiran UMKM Center Makassar merupakan upaya BSI untuk dapat menjaring dan menemukan potensi-potensi UMKM baru di Indonesia Timur. Apalagi BSI Region Makassar memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu seluruh Pulau Sulawesi, Maluku, hingga Pulau Papua. Hingga Juni 2024, BSI telah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM sebesar Rp47,72 triliun atau tumbuh 14,54% secara tahunan. Dimana saat ini BSI memiliki lebih dari 3.28 JMKM binaan yang terus dibina dan ada yang berhasil go internasional.

Hery mengatakan UMKM Center BSI menjadi wadah bagi pelaku usaha segmen tersebut dalam mendapatkan pelatihan, pembinaan, pembiayaan, pendampingan bisnis, membantu proses pemasaran produk hingga business matching. Menurut Hery, pelaku UMKM yang memanfaatkan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan skala usahanya. Diantaranya melalui optimalisasi potensi bisnis hingga dukungan proses digitalisasi usaha. Pembiayaan UMKM BSI berfokus pada bisnis bisnis yang resilience, kuat, dan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat mengembangkan bisnisnya secara modern, terdigitalisasi bahkan mampu memasuki pasar global. Selain itu, BSI memiliki platform untuk mendukung JMKM yaitu Portal UMKM BSI dan Portal Salam Digital. Portal UMKM BSI merupakan platform yang mendukung pelaku UMKM Indonesia untuk meningkatkan kualitas produk lokal agar dapat berkompetisi di Pasar Global. Sedangkan Portal Salam Digital merupakan platform yang memudahkan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan mikro secara digital, untuk memenuhi segala kebutuhan usaha dan investasi.

Dukungan Perbankan Syariah Terhadap Industri Produk Halal

Sebagai negara besar dengan mayoritas penduduk beragama Islam, adalah sebuah ironi jika kebutuhan Komsumsi masyarakat Indonesia belum sepenuhnya terjamin kehalalannya. Tidak ada pihak yang mampu memastikan secara menyeluruh bahwa bahan baku atau produk siap jual yang beredar di pasaran terjamin kehalalannya. Di sisi lain, umat Muslim diwajibkan untuk mengonsumsi produk halal secara menyeluruh, mulai dari bahan baku, proses, hingga produk yang siap untuk dikonsumsi. Karena itu, umat Islam perlu mencari solusi terhadap permasalahan ini. Dalam dua dekade terakhir, perkembangan ekonomi syariah telah menjadi kabar baik bagi umat Islam, karena tuntutan akan perilaku ekonomi yang sesuai dengan hukum Islam mulai terasa, meskipun belum secara menyeluruh. Peran aktif pemerintah dan respons positif masyarakat terhadap perkembangan ekonomi syariah, termasuk industri produk halal, menjadi potensi tersendiri bagi pelaku bisnis di tanah air.

Diperoleh data dari Global Islamic Economy Report tahun 2016-2017, Indonesia berada pada posisi 10 produsen industri halal secara global. Secara keseluruhan total pengeluaran dunia dalam industri halal mencapai US\$ 2,97 triliun. Sebesar US\$ 1,9 triliun atau setara dengan Rp25.270 triliun merupakan sumbangan dari sektor makanan. Menurut Peneliti Bidang Ekonomi Islam, optimalisasi pengelolaan industri halal di dalam negeri mampu meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data yang ada, industri produk halal memiliki pasar yang sangat besar.

Di Indonesia Pada Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan data Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022 mengenai kinerja perbankan syariah di Sulawesi Selatan, pembiayaan syariah mengalami peningkatan yang signifikan, mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,49% (yoy), yang merupakan yang tertinggi dalam enam tahun terakhir. Pembiayaan modal kerja dan investasi menjadi pendorong utama, dengan pembiayaan modal kerja tumbuh sebesar 41,54% (yoy) dan pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari 15,53% (yoy) menjadi 17,59% (yoy). Namun, meskipun kinerja perbankan syariah menunjukkan tren positif, pangsa pembiayaan syariah masih terbatas, hanya mencapai 7% dari total pembiayaan di Sulawesi Selatan. Meskipun demikian, perbankan syariah di wilayah ini berhasil menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional, terutama dalam penyaluran pembiayaan selama pandemi. Pembiayaan konsumsi syariah tetap mendominasi dengan pangsa

71%, meskipun sedikit menurun dibandingkan periode sebelumnya, sementara pembiayaan modal kerja dan investasi masing-masing menyumbang 18% dan 12%. Dengan adanya dukungan yang lebih baik melalui sistem teknologi informasi dan kolaborasi ekonomi digital, potensi perbankan syariah dalam mendukung industri halal di Indonesia, khususnya dalam produk halal, dapat dimaksimalkan, sehingga perbankan syariah dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar dan menjangkau lebih banyak pelaku industri halal.

Indonesia tidak hanya memiliki potensi sebagai pasar konsumsi makanan halal terbesar, tetapi juga sebagai produsen makanan halal terbesar berkat kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya. Namun, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal. Saat ini, Indonesia masih menjadi tujuan pasar produk halal dari negara lain. Perkembangan industri halal di Indonesia dinilai mengalami stagnasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pelaku usaha di Indonesia yang belum melihat industri halal sebagai peluang bisnis yang besar dan krusial.

Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah dalam Membantu Perekonomian di Indonesia

Bank yang tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dalam mempertahankan kinerjanya akan secara bertahap terpinggirkan dari industri dan pada akhirnya bisa mengalami kebangkrutan, hal ini juga berlaku untuk perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk menanggulangi berbagai risiko yang mungkin muncul, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah sedini mungkin guna mengukur kondisi serta kesehatan perbankan syariah itu sendiri. Dalam hal ini, terdapat dua tantangan yaitu:

1. Tantangan jangka pendek
 - a. Pemenuhan kebutuhan sumber daya insani (SDI) baik dari segi kuantitas maupun kualitas merupakan hal yang sangat penting. Meskipun ekspansi perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat, penyediaan sumber daya manusia yang memadai belum mengikuti perkembangan tersebut, sehingga diperkirakan terjadi kekurangan hingga 20.000 orang. Situasi ini disebabkan oleh minimnya jumlah lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, yang menawarkan program studi di bidang keuangan syariah.
 - b. Inovasi dalam pengembangan produk dan layanan perbankan syariah sangat penting untuk menjadi kompetitif dan harus mencerminkan kebutuhan khusus masyarakat. Proses pengembangan produk dan layanan perbankan syariah seharusnya tidak sekadar meniru produk perbankan konvensional. Bank syariah perlu berinovasi untuk menciptakan produk dan layanan yang menonjolkan keunikan dari prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nyata masyarakat.
 - c. Kegiatan untuk menarik minat dan ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan produk perbankan syariah perlu terus dilakukan. sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah mendapatkan dukungan dari Bank Indonesia melalui program 'iB Campaign', yang mencakup media massa (seperti iklan layanan masyarakat), syariah expo, penyelenggaraan workshop atau seminar, serta berbagai kegiatan kampanye lainnya.
2. Tantangan jangka panjang
 - a. Sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari sistem keuangan konvensional. Ada beberapa aspek khusus yang menjadi tantangan sehingga penggunaan kerangka hukum konvensional dianggap kurang memadai. Penyelesaian perselisihan yang terkait dengan transaksi syariah juga bisa dilakukan melalui jalur pengadilan agama, namun tatanan peradilan agama yang ada saat ini dinilai belum cukup untuk menyelesaikan transaksi keuangan dengan efektif. Selain itu, penyelesaian perselisihan dalam transaksi keuangan syariah melalui 'hukum fiqh' masih mungkin menimbulkan berbagai interpretasi yang berbeda akibat adanya perbedaan mazhab.
 - b. Referensi nilai imbal hasil untuk keuangan syariah sangat penting. Nilai imbal hasil yang dibagikan dalam sistem keuangan syariah, seharusnya hasil yang nyata dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Sayangnya, saat ini referensi nilai imbal hasil tersebut belum tersedia, sehingga institusi keuangan syariah sering melakukan penetapan nilai imbal hasil yang masyarakat anggap sama dengan suku bunga dalam sistem konvensional. Tindakan ini tidak hanya kurang adil, tetapi juga dapat menimbulkan

risiko reputasi bagi sistem keuangan syariah, mengingat dalam hal ini prakteknya hampir sama dengan sistem konvensional.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Sektor ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan UMKM, serta memperkuat stabilitas ekonomi dengan menekankan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan.

SIMPULAN

Peran bank syariah dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, dengan penekanan pada kontribusi Bank Syariah, sangatlah penting. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sistem perbankan. Bank Syariah memiliki peran yang krusial dalam mendorong inklusi keuangan serta mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pembiayaan syariah yang adil dan transparan. Melalui berbagai program, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah dan pelatihan untuk UMKM, Bank Syariah berupaya memberdayakan para pelaku usaha kecil agar mereka dapat meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, industri halal di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung perekonomian, mengingat kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dalam hal ini, bank syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan industri halal, meskipun ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi, seperti minimnya sumber daya manusia yang terlatih dan perlunya inovasi produk yang lebih sesuai dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, bank syariah di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi Islam. Mereka memberikan dukungan bagi UMKM, mendorong inklusi keuangan, serta memperkuat industri halal. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, sangat diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor-sektor terkait dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah dan memperkuat infrastruktur perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352-365.
- Daulay, A. M. (2021). Analisis Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Batak Syariah Mandiri KCP Sibuhuan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Delvianti, S., Anggraini, D., & Indrawan, B. (2023). Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat di Kota Jambi. *Margin: Journal of Islamic Banking*, 3(1), 71-89.
- Detik News. (2024). Inilah Program-Program BSI untuk Membuat UMKM Meningkat Pesat.
- Dewi, S., Yaswirman, Y., Helmi, H., & Henmaidi, H. (2023). Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 229-241.
- Gion, E. I. P. D., & Kustiningsih, N. (2022). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 395-405.
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147-158.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Liputan6.com. (2024). BSI Telah Bangun 35 Sentral UMKM, Tersebar di Wilayah Ini
- Majelis Ulama Indonesia (MUI) (2019). Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Perbankan Syariah. Jakarta: MUI.
- Mansur, A. (2011). Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi: Analisis Teoritis Atas Mobilisasi, Alokasi dan Utilisasi Sumber Daya Ekonomi. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1(1), 63-88.

- Mansur, A. (2011). Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi: Analisis Teoritis Atas Mobilisasi, Alokasi dan Utilisasi Sumber Daya Ekonomi. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1(1), 63-88.
- Masyita, A., & Hidayat, R. (2020) *Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mihajat, I. S. (2024). Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM. *Jurnal Al-Bayan*.
- Mustofa, A., & Akbar, E. E. STRATEGIS BANK SYARIAH INDONESIA DALAM EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan Tahunan Perbankan Syariah 2020. Jakarta: OJK.
- Saragih, I. S., & Irawan, I. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, (1).
- Sari, D., & Rahman, A. (2021) *Ekonomi Islam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada UMKM. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 1-19.
- Widiastuti Altair, R. (2024). Dukungan BSI Bantu Buka Jalan bagi UMKM Naik Kelas dan Berkembang. *Detik News*.